

BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini perkembangan dunia bisnis sangatlah pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif. Dengan meningkatnya persaingan bisnis ini akan mengakibatkan banyak perusahaan membutuhkan tambahan dana atau modal untuk lebih mengembangkan perusahaannya. Perusahaan dalam rangka mengembangkan usahanya membutuhkan tambahan dana atau modal yang tidak sedikit. Hal ini telah membuat banyak perusahaan berinvestasi saham di pasar modal guna memenuhi kebutuhan permodalannya tersebut.

Saham menjadi suatu instrumen keuangan yang penting untuk kebutuhan modal bagi perusahaan. Salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan oleh investor dalam melakukan transaksi jual beli saham adalah harga saham itu sendiri. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan dimana indikator ini digunakan untuk mengukur kesejahteraan pemegang saham. Hartono (2017) menyatakan nilai perusahaan ditunjukkan dengan harga saham dan sebagai pengukur efektivitas perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut dan begitu pula sebaliknya. Saham yang rendah dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan tidak maksimal, namun bila harga saham tinggi dapat mengurangi kemampuan para investor untuk membeli saham tersebut.

Pada awalnya terjadi pandemi Covid-19 hal tersebut tidak memengaruhi pasar saham, namun dengan semakin banyak korban yang terkonfirmasi maka pasar saham memberikan reaksi negatif (Khan, *et al.*, 2020). Hal ini juga menyebabkan harga di pasar saham menurun, terlebih setelah WHO menyatakan bahwa Covid-19 merupakan pandemi (Al-Ali, 2020). Kondisi pandemi Covid-19 juga memengaruhi dinamika pasar saham di Indonesia, menyebabkan bursa saham di Indonesia mengalami penurunan dan meningkatkan inefisiensi di pasar saham. Hal ini juga memberikan dampak buruk bagi pasar modal dan memengaruhi investor dalam membuat keputusan investasi (Pitaloka, *et al.*, 2020).

Pada saat pandemi ramai dibicarakan di Indonesia, harga saham secara umum mengalami penurunan. Sebagian pemegang saham menjual sahamnya karena khawatir harga saham akan semakin menurun bahkan ada kemungkinan terjadi *buy back* saham oleh emiten yang dapat merugikan para pemegang saham. Investor tidak hanya harus memiliki modal namun juga harus memiliki pengetahuan serta dapat mengambil sikap yang tepat dalam melakukan jual beli di pasar saham. Investor harus melakukan analisa menyeluruh terkait perusahaan tersebut, mulai dari laporan keuangan harus menunjukkan kondisi sehat yang terlihat dari rasio-rasio keuangan salah satunya adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kinerja keuangan emiten. Dengan demikian, investor dapat menentukan kapan waktu membeli atau menjual saham. Investor dapat membeli saham berkinerja baik pada saat harga sedang turun ataupun menjual pada saat harga sedang naik.

Tindakan yang dilakukan investor untuk mengurangi kerugian investasi selama pandemi Covid-19 antara lain; melakukan analisa fundamental dan teknikal,

melakukan portofolio saham, memilih sektor usaha yang tetap dibutuhkan dalam kondisi pandemi, serta mencari informasi terkini emiten untuk mengetahui kondisi perusahaan. Investor harus mencari informasi terkini perusahaan yang sahamnya akan dibeli untuk meningkatkan kemungkinan keuntungan dari dana yang akan diinvestasikan. Pada masa pandemi Covid-19, investor dapat membeli saham perusahaan yang memiliki sejarah kinerja baik dan memiliki produk yang diprediksi dapat bertahan dan terus dibutuhkan selama pandemi Covid-19 serta dapat meningkatkan penjualan dan kinerja perusahaan. Dengan demikian sentimen positif pasar akan meningkat dan harga saham di bursa juga akan meningkat.

Kondisi perekonomian Indonesia, di masa pandemi Covid-19 datang dengan segala dampak negatifnya. Dengan adanya pandemi Covid-19 tidak dapat dipungkiri bahwa perekonomian Indonesia saat ini sedang berada dalam kondisi yang bisa dibilang sangat tidak stabil, termasuk salah satunya adalah harga saham di Pasar Modal Indonesia. Pasar modal Indonesia menjadi salah satu negara yang mengalami penurunan harga saham yang cukup drastis. Pandemi Covid-19 di Indonesia memengaruhi pasar modal, dimana investor lebih tertarik untuk menjual kepemilikan sahamnya (Kusnandar & Bintari, 2020).

Disaat beberapa sektor industri mulai tumbang akibat wabah Covid-19, sektor barang konsumsi (*consumer goods*) terutama sub sektor makanan dan minuman (*food and beverages*) mampu menjadi sektor yang paling minim koreksi. Berdasarkan data PT Bursa Efek Indonesia, kinerja harga saham sektor makanan dan minuman hanya turun -8.48 persen sepanjang 2019-2020. Penurunan itu merupakan yang paling tipis dibandingkan sektor lainnya. Sektor makanan dan

minuman, yaitu sektor yang paling defensif alias yang mampu bertahan saat resesi dan krisis tetapi tidak bisa tumbuh tinggi juga saat ekonomi *booming*.

Adapun data kinerja harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 - 2020 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2019 – 2020

No	Kode Emiten	Harga Saham (Close)		Pertumbuhan
		2019	2020	
1	ADES	1,045	1,460	39.71%
2	AISA	168	390	132.14%
3	ALTO	398	308	-22.61%
4	BTEK	50	50	-
5	BUDI	103	99	-3.88%
6	CAMP	374	302	-19.25%
7	CEKA	1,670	1,785	6.89%
8	CLEO	505	500	-0.99%
9	COCO	910	700	-23.08%
10	DLTA	6,800	4,400	-35.29%
11	FOOD	119	103	-13.45%
12	GOOD	1,510	1,270	-15.89%
13	HOKI	940	1,005	6.91%
14	ICBP	11,150	9,575	-14.13%
15	IIKP	50	50	-
16	INDF	7,925	6,850	-13.56%
17	KEJU	940	1,355	44.15%
18	MGNA	50	50	-
19	MLBI	15,500	9,700	-37.42%
20	MYOR	2,050	2,710	32.20%
21	PANI	113	116	2.65%
22	PCAR	1,100	555	-49.55%
23	PSDN	153	130	-15.03%
24	PSGO	200	119	-40.50%
25	ROTI	1,300	1,360	4.62%
26	SKBM	410	324	-20.98%
27	SKLT	1,610	1,565	-2.80%
28	STTP	4,500	9,500	111.11%
29	TBLA	995	935	-6.03%
30	ULTJ	1,680	1,600	-4.76%

No	Kode Emiten	Harga Saham (Close)		Pertumbuhan
		2019	2020	
	Indeks	1,738.32	1,590.97	-8.48%

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan dan penurunan harga saham dari perusahaan makanan dan minuman selama periode 2019 - 2020 atau selama pandemi Covid-19. Dari 30 perusahaan makanan dan minuman, masih terdapat 9 perusahaan yang mengalami peningkatan harga saham, dimana dua perusahaan mengalami peningkatan harga saham di atas 100% yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) sebesar 132.14% dan PT Siantar Top Tbk sebesar 111.11%. Sementara itu, terdapat 3 perusahaan yang mengalami pertumbuhan harga saham yang stagnan (tetap) dan terdapat 18 perusahaan yang mengalami penurunan harga saham, dimana penurunan pertumbuhan harga saham sebelum dan selama pandemi Covid-19 tertinggi terjadi pada PT Prima Cakrawala Abadi Tbk yaitu sebesar -49.55%.

Sub sektor industri makanan dan minuman ini menjadi tumpuan dan memberi kontribusi terbesar dalam pertumbuhan sektor industri manufaktur serta terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini membuat industri makanan dan minuman dianggap memiliki prospek yang cerah di masa depan karena kebutuhan makanan dan minuman dalam kehidupan yang begitu besar. Adanya pandemi Covid-19 dan imbauan untuk berkegiatan dari rumah menyebabkan konsumsi barang makanan dan minuman masyarakat meningkat, kemungkinan menjadi salah satu sentimen positif yang menyokong kinerja sektor makanan dan minuman.

Harga saham pada pasar bursa sampai saat ini masih akan dibayangi perkembangan penyebaran Covid-19 yang semakin mengkhawatirkan dari dalam

negeri. Adanya sentimen positif dari dampak pandemi Covid-19 pada sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, membuat peneliti tertarik untuk mengkaji hal ini lebih mendalam. Selain itu, penelitian akan mengkaji faktor penyebab perubahan harga saham perusahaan sebelum dan selama Covid-19 dilihat dari informasi kinerja emiten melalui rasio profitabilitas.

Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kinerja perusahaan. Aspek yang biasa digunakan investor untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas. Hal ini karena profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau dengan kata lain ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat diukur melalui modal sendiri hingga dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan (Wiagustini, 2016). Semakin besar profitabilitas perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2016).

Bagi investor informasi tentang rasio profitabilitas menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam pengambilan keputusan investasi saham. Perkembangan harga saham tidak terlepas dari perkembangan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan profitabilitas perusahaan. Secara teoritis, jika kinerja perusahaan mengalami peningkatan maka harga saham akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham, atau demikian sebaliknya. Bisa dikatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan membuat harga saham juga terpengaruh. Dengan meningkatnya profitabilitas maka harga saham cenderung

naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun (Ang dalam Suwandani, *et al.*, 2017).

Rasio profitabilitas sendiri terdiri atas beberapa rasio, dimana rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS). Dalam bentuk rasio keuangan inilah penanam modal dapat mengukur dan memberikan penilaian mengenai profitabilitas perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Apabila rasio-rasio keuangan tersebut baik maka profitabilitas perusahaan tersebut juga baik dan akan berdampak terhadap kenaikan harga saham perusahaan yang akan diterima pemegang saham.

Return On Asset (ROA) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dari aset yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan keefisienan perusahaan mengelola aktiva dalam memperoleh pendapatan. ROA yang positif mencerminkan pengelolaan aset perusahaan yang efisien, sehingga perusahaan akan menghasilkan laba perusahaan semakin besar. Laba yang tinggi menyebabkan permintaan terhadap saham juga tinggi, yang akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Pengukuran dengan ROA menunjukkan semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik dalam memberikan pengembalian kepada penanam modal.

Dari data rasio profitabilitas menunjukkan bahwa ROA pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2020 atau selama pandemi Covid-19 secara rata-rata menunjukkan penurunan. Hal ini sejalan atau searah dengan harga sahamnya yang juga menunjukkan penurunan selama periode 2019-2020. Semakin baik ROA dapat membuat menarik minat

banyak investor, semakin tinggi minat investor membuat harga saham di pasar modal menjadi ikut naik. Rasio profitabilitas merupakan rasio perusahaan dalam menghasilkan profit, profit adalah tujuan utama investor dalam berinvestasi. ROA memiliki hubungan positif terhadap harga saham (Darmadji & Fakhruddin, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Alfianti dan Andarini (2017) serta Dwiyanthi, *et al* (2020) juga menemukan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih perusahaan yang dibandingkan dengan total ekuitas dari perusahaan. Menurut Kasmir (2018), ROE memiliki pengaruh positif pada harga saham. Ketika ROE naik maka harga saham juga akan naik karena investor melihat manajemen mengelola ekuitasnya untuk menjadi laba sehingga investor tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan, ROE yang tinggi sehingga akan meningkatkan permintaan terhadap saham dan kenaikan pada harga saham.

Dari data rasio profitabilitas menunjukkan bahwa ROE pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2020 atau selama pandemi Covid-19 secara rata-rata menunjukkan penurunan. Hal ini sejalan atau searah dengan harga sahamnya yang juga menunjukkan penurunan selama periode 2019-2020. Penelitian mengenai variabel ROE pernah dilakukan oleh Dwiyanthi, *et al* (2020) serta Wulandari dan Badjra (2019) yang menemukan hasil sama dengan data rasio profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman tersebut bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Operating Profit Margin (OPM) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Menurut

Kasmir (2018), *operating profit* disebut murni (*pure*) dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Apabila semakin tinggi OPM maka akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan. Artinya perseroan mempunyai kinerja yang baik dan dapat dijadikan lahan investasi, sehingga menarik kesimpulan OPM memiliki efek yang berpengaruh pada harga saham.

Dari data rasio profitabilitas menunjukkan bahwa OPM pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2020 atau selama pandemi Covid-19 secara rata-rata menunjukkan penurunan. Hal ini sejalan atau searah dengan harga sahamnya yang juga menunjukkan penurunan selama periode 2019-2020. Hasil penelitian Mardiaty, *et al* (2019) menunjukkan hal yang sama yaitu OPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Net Profit Margin (NPM) yaitu rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan penjualan. NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai NPM maka akan semakin tinggi pula harga saham dan sebaliknya semakin rendah nilai NPM maka harga saham juga akan semakin rendah. Dapat dikatakan juga semakin tinggi nilai NPM semakin efisien perusahaan tersebut mendapatkan laba dari penjualan. Hal itu juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan biaya-biaya dengan baik (Kasmir, 2018).

Dari data rasio profitabilitas menunjukkan bahwa NPM pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2020 atau selama pandemi Covid-19 secara rata-rata menunjukkan penurunan. Hal

ini sejalan atau searah dengan harga sahamnya yang juga menunjukkan penurunan selama periode 2019-2020. Penelitian Wulandari dan Badjra (2019) juga menemukan hal yang sama bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Earning Per Share (EPS) memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham. EPS mempunyai pengaruh yang kuat terhadap harga saham dan ketika EPS meningkat maka harga saham juga meningkat, demikian pula sebaliknya (Suwandani, *et al.*, 2017). Semakin tinggi EPS, berarti *performance* perusahaan semakin baik dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar sahamnya, sehingga saham pun akan diamati oleh para investor dan harga jualnya akan naik (Kasmir, 2018).

Dari data rasio profitabilitas menunjukkan bahwa EPS pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2020 atau selama pandemi Covid-19 secara rata-rata menunjukkan penurunan. Hal ini sejalan atau searah dengan harga sahamnya yang juga menunjukkan penurunan selama periode 2019-2020. Hasil penelitian Ahmad, *et al* (2018) serta Permatasari, *et al* (2019) juga menunjukkan hal yang sama bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Latar belakang yang telah diuraikan di atas merupakan dasar bagi penulis untuk mengambil judul dalam penelitian ini. Judul yang diambil penulis untuk penelitian skripsi ini adalah **PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Rasio *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham selama pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Rasio *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham selama pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Rasio *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh terhadap harga saham selama pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Rasio *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham selama pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah Rasio *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham selama pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada maka dalam penulisan penelitian ini membahas tentang pengaruh profitabilitas terhadap harga saham selama pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2019-2020.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh rasio *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.
3. Untuk menganalisis pengaruh rasio *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap harga saham.
4. Untuk menganalisis pengaruh rasio *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.
5. Untuk menganalisis pengaruh rasio *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pokok pembahasan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan informasi dan kontribusi serta memberi perbendaharaan berupa tulisan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas terhadap harga saham selama pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2019-2020.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan mengenai pengaruh profitabilitas terhadap harga saham selama pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2019-2020.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan penelitian khususnya mengenai pengaruh profitabilitas terhadap harga saham selama pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2019-2020.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi, dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya yang dapat digunakan oleh pembaca untuk melakukan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penelitian

Agar dapat membrikan gambaran yang terstruktur dan target untuk membantu dalam memahami masalah yang diangkat dalam penelitian ini, maka penelitian tersebut dijelaskan dalam bab yang berisi berikut ini :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, menjelaskan subjek penelitian, mengemukakan fenomena penelitian, masalah yang akan diteliti, tujuan dan manfaat penelitian yang akan ditulis secara sistematis agar penelitian dapat terlaksana sesuai dengan prosesnya dan tepat sasaran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini menguraikan tentang landasan teori tentang penjabaran dari kerangka yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas terhadap harga saham selama pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian dan menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan yang terdiri dari variabel penelitian, definisi operasional, definisi populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan deskripsi hasil dan membahas hasil dari analisis data, perhitungan statistik, dan hasil dari penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan atas pembahasan yang dikaitkan pada bab sebelumnya dan saran yang terkait dengan pokok permasalahan.